

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI METODE PENUGASAN**

**Cicik Wiarsih<sup>1</sup>, Tri Yuliansyah Bintaro<sup>2</sup>**  
[cie\\_sh4quille@yahoo.co.id](mailto:cie_sh4quille@yahoo.co.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berdasarkan pada permasalahan yang dialami oleh mahasiswa PGSD semester satu dimana tingkat keterampilan menulis terutama menulis cerita pendek (cerpen) masih rendah. Salah satu alternatif yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen mahasiswa PGSD yaitu dengan menggunakan metode penugasan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas terhadap mahasiswa semester satu yang terdiri dari 223 mahasiswa yang terbagi menjadi lima kelas, yaitu kelas A s.d kelas E. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes portofolio dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan cara kuantitatif dan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan menulis cerita pendek mahasiswa mengalami peningkatan cukup signifikan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama diperoleh hasil rata-rata sebesar 74, sedangkan pada siklus ke dua diperoleh hasil rata-rata sebesar 85,98. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan keterampilan menulis cerita pendek mahasiswa semester I mengalami peningkatan sebesar 11,98 yang berarti metode penugasan efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek.

**Kata kunci:** Keterampilan Menulis, Cerita Pendek dan Metode Penugasan

---

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Purwokerto

## PENDAHULUAN

Mata Kuliah Konsep Dasar Bahasa Indonesia yang berbobot 2 SKS merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa semester I Program Studi PGSD S1 FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Konsep Dasar Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah pengembang kepribadian, Konsep Dasar Bahasa Indonesia bertujuan memberikan mahasiswa pemahaman dan kemampuan dasar konsep penulisan ilmiah serta mampu menerapkannya dalam penulisan karya ilmiah dan penulisan sastra.

Melalui kegiatan pembelajaran, penguasaan Bahasa Indonesia diharapkan dapat mengembangkan berbagai keterampilan berbahasa. Permasalahan yang dihadapi oleh peneliti sebagai dosen pengampu mata kuliah Konsep Dasar Bahasa Indonesia adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menulis. Pada pertemuan awal dosen melakukan tes kemampuan menulis kalimat menggunakan kaidah penulisan menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) yang baik dan benar. Namun, dari hasil tes awal

ditemukan mahasiswa yang berhasil menulis dengan cukup baik hanya 19,20% dari total 224 mahasiswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis. Setelah mengkaji teori-teori pembelajaran beserta cara penerapannya dalam pembelajaran maka peneliti menerakan metode penugasan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Cerpen dipilih sebagai tugas yang diberikan kepada mahasiswa untuk melatih mereka belajar menulis dari hal-hal yang paling sederhana, sehingga kemampuan mahasiswa dalam menulis dapat meningkat sesuai dengan target pencapaian.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai mahasiswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis, Rofi'uddin dan Zuhdi (1999: 159) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu

pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. Hal ini ditegaskan kembali oleh Abbas (2006:125) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

Menurut Tarigan (2008:3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Byrne (dalam Haryadi dan Zamzani, 1996: 77), keterampilan menulis karangan atau mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Nurgiyantoro (2001: 273) menyatakan menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Atar Semi (1993: 47) mengartikan keterampilan menulis sebagai tindakan memindahkan pikiran dan perasaan ke dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Harris (dalam Rofi'uddin dan Zuhdi, 1999: 276) keterampilan dan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan aktivitas pengepresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan kedalam lambing-lambang kebahasaan.

Menurut The Liang Gie (2002: 3), keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada

suatu halaman tertentu, sedangkan mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Cerita pendek adalah sebuah karangan yang menceritakan suatu alur mengisahkan sepenggal kehidupan tokoh yang penuh peristiwa dan pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis cerpen adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk karangan pendek sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk membacanya.

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Menurut Suriamiharja (1997: 10) tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami dengan benar oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan,

sedangkan menurut Suparno dan Yunus (2008: 3.7) tujuan yang ingin dicapai seorang penulis bermacam-macam sebagai berikut.

1. Menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar.
2. Membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan.
3. Menjadikan pembaca beropini.
4. Menjadikan pembaca mengerti.
5. Membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan.
6. Membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

Kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan ke-

terampilan bahasa yang lebih sulit dibanding dengan ketiga keterampilan bahasa yang lain. Hal ini disebabkan kompetensi menulis menghendaki penguasaan unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi pesan harus terjalin sehingga menghasilkan karangan yang runtut, padu, dan berisi. Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menulis diperlukan alat untuk mengukur yang dianggap dapat mencerminkan kemampuan siswa dalam menulis.

Dalam penilaian menulis terutama karangan narasi (cerita pendek) hendaknya dilakukan secara objektif dan menyeluruh. Permasalahan selama ini adalah pengaruh subjektivitas seorang penilai. Jika kondisi fisik atau psikis penilai tidak dalam kondisi fit maka dapat dipastikan dalam penilaian tidak objektif. Oleh karena itu, masalah yang perlu dipikirkan adalah bagaimana dan dapat mendapatkan

teknik untuk memperkecil kadar penilaian yang subjektivitas.

Haris ( dalam Nurgiyantoro, 2009:306) menyebutkan beberapa unsur-unsur analisis hasil karya karangan (cerita pendek). Unsur-unsur yang dimaksud adalah *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), *form* (organisasi isi), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosa kata), dan *mechanics* (ejaan). Untuk keperluan praktis, tiap unsur tersebut dapat ditentukan dengan bobot. Adapun pembobotan pada tiap unsur tersebut tidak sama, karena pembobotan yang sama akan dianggap tidak adil. Idealnya, pembobotan itu mencerminkan tingkat pentingnya masing-masing unsur dalam karangan. Dengan demikian, unsur yang lebih penting diberi bobot yang lebih tinggi. Berikut adalah unsur-unsur dalam penilaian karya cerita pendek anak.

Tabel 1.1 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek

NO	Indikator penilaian	Skor maksimal	Perolehan skor
1	Isi gagasan yang dikemukakan	40	.....
2	Organisasi isi	30	.....
3	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	20	.....
4	Ejaan	10	.....
<b>Jumlah Total</b>		<b>100</b>	.....

Sebagai salah satu metode pembelajaran, metode penugasan dipilih untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. Metode penugasan/resitasi yaitu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru/dosen memberikan tugas tertentu agar siswa/mahasiswa melakukan kegiatan belajar (Sudirman N, dkk., 1991: 141). **Metode Penugasan**/pemberian tugas adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada mahasiswa. Tugas-tugas itu dapat berupa mengikhtisarkan karangan, (dari surat kabar, majalah atau buku bacaan) membuat klip-ing, me-ngumpulkan

gambar, peranko, dan dapat pula menyusun karangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah metode penugasan dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek mahasiswa PGSD semester I pada mata kuliah Konsep Dasar Bahasa Indonesia?.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di Program Studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto Semester I tahun akademik 2013/2014, dengan rincian waktu: 1) Persiapan: Oktober-November 2013 dan 2) Pelaksanaan: Desember 2013 – Februari 2014.

Subyek penelitian adalah 224 mahasiswa peserta kuliah Konsep Dasar Bahasa Indonesia Kelas IA s.d IE Program Studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto semester I tahun akademik 2013/2014.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus meliputi kegiatan: perencanaan, pe-

laksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada setiap siklus dirancang sesuai dengan tindakan yang telah ditetapkan sesuai dengan skenario pembelajaran. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat dari hasil menulis cerita pendek yang dibuat oleh mahasiswa yang selanjutnya dianalisis menggunakan lembar penilaian menulis cerita pendek.

## **HASIL**

### **A. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian siklus I berupa hasil perencanaan, hasil tindakan, hasil observasi dan evaluasi, serta refleksi dideskripsikan sebagai berikut:

#### **1. Hasil Perencanaan Siklus I**

Hasil perencanaan Siklus I berupa;

- a. instrumen penelitian;
- b. rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode penugasan

#### **2. Hasil Tindakan Siklus I**

Penelitian siklus I dilaksanakan setelah Ujian Tengah Semester, mulai tanggal 22 November 2013 sampai dengan 6 Desember 2013. Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan metode penugasan pada mata kuliah Konsep Dasar Bahasa Indonesia materi Sejarah Sastra Indonesia: Sastra lama, Sastra Baru, Sastra Modern dilaksanakan pada tanggal 22 November 2013. Pada pertemuan selanjutnya disampaikan materi teori sastra Indonesia: Sastra sebagai karya seni, manfaat pengajaran sastra di SD serta jenis-jenis sastra anak di-laksanakan pada tanggal 29 November 2013, dan materi penulisan cerita pendek tanggal 6 Desember 2013.

Pelaksanaan tindakan menggunakan media power point yang ditayangkan pada layar LCD dan contoh-contoh karya sastra, baik sastra lama maupun sastra modern. Materi dan contoh-contoh karya sastra yang digunakan sebagian besar sudah mahasiswa ketahui namun belum begitu mengenal dengan baik.

### 3. Hasil Observasi dan Evaluasi

#### a. Hasil Observasi

Hasil observasi aktivitas mahasiswa yang dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memperhatikan penjelasan materi kuliah oleh dosen. Setelah penyajian materi, dosen memberi tugas untuk dikerjakan oleh semua mahasiswa dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Pada setiap per-temuan pada siklus I mahasiswa sudah cukup aktif dalam ke-giatan pembelajaran.

#### b. Hasil Evaluasi

Berdasarkan rekapitulasi nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.2 Rekapitulasi Nilai Rata-rata UTS Mata Kuliah Konsep Dasar Bahasa Indonesia

<b>N o.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>	<b>Nilai Rata-rata</b>
1	1 A	45	75,56
2	1 B	45	75,31
3	1 C	45	71,22
4	1 D	45	73,58
5	1 E	44	74,32
<b>Jumlah Total</b>		<b>224</b>	<b>369,99</b>
<b>Jumlah Rata-rata</b>			<b>74</b>

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rata-rata hasil UTS sebesar 74. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tindakan siklus I belum cukup berhasil dalam prestasi belajar Konsep Dasar Bahasa Indonesia.

#### 4. Hasil Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan, observasi, dan evaluasi penelitian siklus I, yang masih perlu di-perbaiki dan ditingkatkan pe-laksanaan tindakan siklus II antara lain;

a. Tingkat perhatian dan minat mahasiswa perlu ditingkatkan kembali melalui optimalisasi pemberian tugas yang lebih jelas sehingga materi lebih mudah dipahami.

b. Agar pembelajaran tidak monoton, dosen perlu meng-adakan variasi dalam pem-belajaran.

#### B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian siklus II berupa hasil perencanaan, hasil tindakan, hasil observasi dan evaluasi dan refleksi di-deskripsikan sebagai berikut:

##### 1. Hasil Perencanaan Siklus II

Hasil perencanaan Siklus II berupa;

- a. instrumen penelitian;
- b. rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode penugasan.

## 2. Hasil Tindakan Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan setelah mulai tanggal 6 Desember 2013 sampai dengan 20 Desember 2013. Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan metode penugasan pada mata kuliah Konsep Dasar Bahasa Indonesia materi Genre Sastra Anak dilaksanakan tanggal 6 Desember 2013, materi mengenal prosa Indonesia dilaksanakan tanggal 13 Desember 2013.

Pelaksanaan tindakan mengacu pada RPP dan metode penugasan. Berdasarkan hasil refleksi siklus I maka dosen mengadakan variasi dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode; antara lain; ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

## 3. Hasil Observasi dan Evaluasi

### a. Hasil Observasi

Hasil observasi aktivitas mahasiswa yang dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi

menunjukkan bahwa mahasiswa memperhatikan penjelasan materi oleh dosen, mengerjakan tugas membuat cerita pendek dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya oleh dosen. Beberapa mahasiswa antusias bertanya tentang hal yang dianggap sulit tentang pembuatan cerita pendek. Suasana kelas sudah cukup menyenangkan, karena dosen menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

### b. Hasil Evaluasi

Berdasarkan rekapitulasi nilai Ujian Tengah Semester (UAS) pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.3 Rekapitulasi Nilai Rata-rata UAS  
Mata Kuliah Konsep Dasar Bahasa Indonesia

No .	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Nilai Rata-rata
1	1 A	45	83,62
2	1 B	45	87,01
3	1 C	45	77,72
4	1 D	45	89,88
5	1 E	44	91,65
<b>Jumlah Total</b>		<b>224</b>	<b>429,88</b>
<b>Jumlah Rata-rata</b>			<b>85,98</b>

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rata-rata hasil UAS

sebesar 85,98. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tindakan siklus II sudah cukup berhasil dalam prestasi belajar Konsep Dasar Bahasa Indonesia.

### c. Hasil Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus II, pelaksanaan pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia pada mahasiswa semester 1 melalui metode pe-nugasan telah meningkatkan ke-terampilan menulis cerita pendek dari siklus I ke siklus II. Di-samping itu, metode penugasan juga dapat meningkatkan prestasi belajar Konsep Dasar Bahasa Indonesia, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata UTS sebesar 74 menjadi skor rata-rata UAS sebesar 85,98, terdapat peningkatan sebesar 11,98 dari siklus pertama ke siklus ke dua.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II, dideskripsikan data dalam Tabel 5.3 dan Histogram dalam Gambar 5.1. sebagai berikut:

Tabel 1.4. Deskripsi data prestasi belajar Bahasa Indonesia siklus I dan siklus II

Data	Skor Rata-rata	
	Siklus I	Siklus II
Keterampilan menulis cerita pendek	74	85,98

Berdasarkan Tabel 5.3. terlihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis cerita pendek mahasiswa pada mata kuliah konsep dasar Bahasa Indonesia. Peningkatan ini terjadi karena perbaikan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I, antara lain pembelajaran siklus II sudah menggunakan metode yang bervariasi sehingga tidak berjalan monoton, maha-siswa antusias bertanya tentang pembuatan cerita yang dianggap sulit, dan percaya diri membuat cerita sesuai dengan ide yang dimiliki. Dengan meningkatnya sikap percaya diri mahasiswa maka prestasi belajar Bahasa Indonesia juga meningkat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan:

1. Penerapan metode penugasan dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek mahasiswa

pada kuliah Konsep Dasar Bahasa Indonesia.

2. Dengan meningkatnya sikap percaya diri mahasiswa dalam membuat cerita pendek maka terjadi peningkatan pada prestasi belajar mahasiswa, sehingga metode penugasan dapat meningkatkan prestasi belajar Konsep Dasar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di semester 1, peneliti memberikan saran yaitu pada saat pembelajaran menggunakan metode penugasan hendaknya guru melatih mahasiswa terlebih dahulu karena banyak tugas akan membuat mahasiswa menjadi lebih paham, kemudian dosen harus membimbing mahasiswa dalam pembuatan cerpen menggunakan metode penugasan agar hasil penulisan cerpen yang dihasilkan lebih bervariasi dan bermutu tinggi.

## REFERENSI

Ahmad Rofi'udin (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Atar Semi. (1993). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Haryadi & Zamzani (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Nurgiyantoro, Burhan. (2009). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Salah Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sudirman N., dkk, (1991), *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.

Suparno & M. Yunus,. (2008). *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Suriamiharja (1997). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tarigan, H.G. (2008). *Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

The Liang Gie (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi